

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH *PEER TO PEER LENDING* DAN *PAYMENT GATEWAY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA YOGYAKARTA

NITA OCTAVIANA¹, S HERMUNINGSIH², R RINOFAH³

¹²³Universitas Sarjanawiyata Tamansiwa Yogyakarta
nitaoctaviana97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengathui pengaruh literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta. Metode penelitian digunakan adalah deskpritif dengan pendekatan kuantitatif. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting bagi laju perekonomian sebagai salah satu cara untuk mempercepat pembangunan daerah. Akan tetapi dalam perkembangan tersebut para pelaku UMKM mengalami berbagai permasalahan yang sering terjadi yaitu sulitnya mendapatkan pembiayaan dan minimnya literasi keuangan. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan menyebarkan kepada pelaku umkm di bidang pariwisata di Kota Yogyakarta yang berjumlah 95 sampel. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 33% pengaruh literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta, Sedangkan 67% dipengaruhi oleh variable lain di luar model yang diteliti.

Kata kunci: **Literasi Keuangan, *Financial Technolgy*, Kinerja**

ABSTRACT

This research aims to understand the influence of financial literacy, fintech peer to peer lending and payment gateways on the financial performance of msme in yogyakarta city. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Micro, small and medium enterprises (msmes) have an important role in the economy as a way to accelerate regional development. However, in this development, msme actors experienced various problems that often occurred, namely difficulty in obtaining financing and a lack of financial literacy. The aim of the research is to find out whether there is an influence of financial literacy, peer to peer lending and payment gateways on the financial performance of msme in yogyakart city. the quantitative research method uses primary data by distributing it to 95 samples of msme actors in the tourism sector in yogyakarta city. the research results showed that 33% of the influence of financial literacy, peer to peer lending and payment gateways had on the financial performance of msme in yogyakarta city, while 67% was influenced by other variables outside the model studied.

keywords: **Literacy, Financial Technology, Performancependahuluan**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang lagi melaksanakan pembangunan diberbagai sektor. Pembangunan nasional bertujuan untuk menghasilkan kesejahteraan rakyat. Upaya untuk melakukan pembangunan ini pastinya memerlukan anggaran dalam jumlah besar. Langkah pemerintah dalam

perihal ini yaitu dengan memaksimalkan penerimaan negara. Tiga pokok sumber penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah penerimaan yang berasal dari pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Bersumber pada tiga penerimaan negara tersebut, penerimaan yang berasal dari pajak selaku sumber penerimaan utama negara dalam terpenuhinya anggaran negara (Fitria et al., 2021). Salah satu perkembangan perekonomian Indonesia yang sedang berkembang saat ini adalah UKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian secara umum. Pada umumnya UMKM meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Pemerintah memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Secara khusus UMKM bersama dengan Koperasi memiliki wadah di bawah Kementerian Koperasi dan UKM. Perhatian yang begitu tinggi diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut sebagai wujud pemerintah dalam menangani ekonomi rakyat kecil. Meningkatkan kepatuhan UMKM dalam membayar pajak pemerintah juga telah menyediakan sanksi perpajakan bagi wajib pajak yang tidak membayar pajak (Soda et al., 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri dalam suatu Negara. UMKM di Indonesia berkembang pesat, ini dibuktikan dengan laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan pertumbuhan jumlah unit UMKM yang sangat signifikan dari tahun 2016 – 2020. Hal ini berarti bahwa masyarakat Indonesia memiliki motivasi yang ditinggi dibidang industri perdagangan, yang dibuktikan dengan semakin berkembangnya UMKM di berbagai daerah di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Yogyakarta setiap tahunnya terus meningkat. Jumlah UMKM dari tahun 2018 hingga 2022 naik sekitar 72%. Dampak kemajuan jumlah unit UMKM memberikan dampak positif bagi pembangunan perekonomian daerah. Dalam mengelola UMKM tentunya diperlukan suatu kinerja yang baik. Kinerja merupakan capaian yang diperoleh oleh seseorang, ataupun perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Menurut Mutegi et al. (2015) kinerja adalah hasil kerja yang didapat oleh individu dengan menyesuaikan peran atau tugas individu tersebut didalam suatu perusahaan pada periode tertentu, kemudian diukur dengan nilai atau standar tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Dengan demikian, kinerja adalah bagaimana tentang kita melakukan sebuah pekerjaan, hasil yang diraih dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kinerja yang baik adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha UMKM, dengan

meningkatnya pengetahuan juga dapat memberi kemudahan akses layanan yang berhubungan dengan keuangan serta pengelolaan keuangan yang benar, yang tentunya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat atau pelaku UMKM. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM salah satunya adalah literasi keuangan. Jika tingkat literasi keuangan baik maka potensi pertumbuhan UMKM dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Persentase masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik sebesar 38,03% berdasarkan data OJK tahun 2019. Menurut data OJK tahun 2014 tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM sebesar 15,68. Permasalahan UMKM di Indonesia yang paling klasik adalah kurangnya modal, Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers, 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa tingkat keuangan literasi di Indonesia di klasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni : well literate dengan 3 persentase 21.84%, sufficient literate dengan persentase 75.69%, less literate dengan persentase 2.06% dan not literate 0.41% (ojk.go.id). Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik masih terbilang cukup rendah sehingga perlunya himbuan terkait dengan literasi keuangan. Literasi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang efektif dengan menggunakan semua sumber daya keuangan. Ketidapahaman mengenai pentingnya literasi keuangan mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan, dan tentu saja menghambat pembangunan ekonomi negara (Suryani dan Ramadhan, 2017). Literasi keuangan ini sendiri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola dan melakukan perencanaan serta keputusannya terhadap keuangan yang dimilikinya. Dalam hal ini literasi keuangan mempunyai kaitan dengan pengelola keuangan. Maka dari itu, diperlukan cara-cara yang strategis dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM, untuk mengatasi kendala tersebut dapat diupayakan dengan membekali pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan. Selain itu, cara untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM salah satunya dengan memanfaatkan teknologi.

Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti pengembangan bisnis berbasis teknologi. Hadirnya inovasi teknologi keuangan yang biasa disebut dengan “*fintech*” berasal dari perubahan gaya hidup masyarakat yang mana penyerapan teknologi informasi menjadi lebih cepat dan efisien. *Fintech* adalah inovasi di bidang jasa keuangan. *fintech* diciptakan disebabkan adanya fenomena teknologi, di mana teknologi ini dapat mempermudah transaksi keuangan baik dari pembayaran dan mengajukan pinjaman dana. *Fintech* menawarkan kemudahan akses, simple, kenyamanan dan biaya yang dikeluarkan

lebih ekonomis lagi dalam melakukan transaksi keuangan. *fintech* ini dapat mengubah kebiasaan transaksi masyarakat tradisional ke transaksi keuangan yang berbasis teknologi (Purnamasari, 2020).

Dalam penggunaannya, *Fintech* memiliki beberapa klasifikasi diantaranya *crowdfunding*, *microfinancing*, *peer-to-peer Lending*, *market comparison*, dan *Payment Gateway*. Jenis layanan *Fintech* yang sangat terkenal dan paling sering digunakan baik oleh masyarakat maupun pelaku bisnis adalah *peer-to-peer lending* dan *Payment Gateway*. Sampai hari ini penggunaan *fintech* semakin banyak ditemukan dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkannya dengan maksimal. Metode pembayaran tidak langsung (online) ini telah banyak direalisasikan oleh beberapa *E-Commerce*, misalnya Grab dan Shopee. Sekarang bukan hanya *E-Commerce* yang mengaplikasikan pembayaran online ini akan tetapi juga sudah banyak digunakan oleh pelaku usaha lainnya seperti UMKM, *platform* yang sering digunakan untuk melakukan pembayaran tidak langsung (online) ini misalnya OVO, GOPAY serta DANA.

Metode pembayaran online ini adalah satu dari berbagai macam jenis *fintech* yang disebut *Payment Gateway*. Akan tetapi, *Payment Gateway* tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM. Sedangkan untuk masalah pembiayaan sudah banyak terdapat perusahaan *fintech p2p lending* di Indonesia yang mampu memberikan pembiayaan untuk modal untuk para pelaku UMKM dengan mekanisme yang tidak serumit prosedur dalam perbankan. *Fintech* membuka peluang besar bagi pelaku ekonomi untuk menambah aktivitas perekonomian secara lebih efektif serta efisien. *Fintech p2p lending* memberikan mekanisme kemudahan pinjaman bagi pelaku UMKM sebab pengajuan pinjaman dapat dilakukan secara tidak langsung (online), pelaku UMKM cukup mencantumkan dokumen yang diminta secara online. Akan tetapi, layanan *fintech* ini belum digunakan secara optimal oleh pelaku bisnis khususnya UMKM karena minimnya literasi keuangan serta kesulitan dalam penggunaan teknologi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Komponen penting dari pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan adalah literasi keuangan, menurut Kerangka Penilaian Literasi Keuangan (OECD INFE, 2012). Hal ini sejalan dengan Pusporini (2020) yang mengemukakan bahwa pentingnya literasi keuangan untuk meraih kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Romain et al. (2021) dan Wulandari (2019) menunjukkan pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memahami bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kinerja usaha.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Peer to Peer Lending berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Secara teoritik, *Peer to peer lending* merupakan suatu *platform Fintech* yang menawarkan pinjaman modal atau pembiayaan secara online. Besarnya kebutuhan dana di Indonesia menjadikan platform *Peer to peer lending* memiliki perkembangan yang pesat dibanding platform *fintech* lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap UMKM yang saat ini memerlukan bantuan dana serta pasar di dunia digital.⁵³ Menurut data Bank Indonesia masih terdapat 50% - 70% UMKM yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan (Rizal, 2019). Sulitnya mendapatkan pembiayaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, oleh karena itu, platform *fintech* saat ini yaitu *Peer to peer lending* dapat membantu memberikan solusi untuk permasalahan pembiayaan bagi UMKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis menduga bahwa adanya *Financial Technology* ini dapat membantu perkembangan UMKM saat ini, Sehingga dapat di hipotesiskan bahwa:

H2: *Peer to peer lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Payment Gateway berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pembayaran digital adalah layanan yang mengotorisasi pembayaran untuk transaksi digital melalui kartu kredit, kartu debit, transfer bank dan uang elektronik apa pun. Pembayaran digital dapat membantu orang yang suka belanja online dan yang suka menggunakan transaksi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Purnamasari, & Setiawan (2020) juga menjelaskan bahwa *Payment Gateway* memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif, yang mana sumber datanya menggunakan data sekunder dengan studi kepustakaan dan data primer melalui penyebaran kusioner dengan menggunakan skala likert sebagai instrument pengumpulan data. Sedangkan populasi dalam penelitian ini ialah UMKM Kota Yogyakarta yang bergerak di bidang pariwisata sebanyak 124 dan pengambilan sampel memakai purposive sampling dengan rumus slovin yaitu sebanyak 95. Kemudian, teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini yaitu UMKM Kota Yogyakarta, karakteristik responden mencakup identitas responden dari jenis usaha, usia, skala usaha dan jenis platform.

Usia

Tabel 1 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	<24	9	11%
2.	25-39	40	41%
3.	40-54	29	34%
4.	>55	17	14%
	Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata responden yang berusia <24 tahun sebanyak 9 orang atau 11%, berusia 25-39 tahun sebanyak 40 orang atau 41%, berusia 40-54 tahun sebanyak 29 orang atau 34%, sisanya berusia 55 tahun sebanyak 17 orang atau 14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden didominasi berusia 25-39 tahun, yang mana pada usia tersebut merupakan usia yang produktif.

Jenis Usaha

Tabel 2 Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Jasa	7	7,4%
2.	Dagang	52	54,7%
3.	Industri	29	30,5%
4.	Lainnya	7	7,4%
	Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata responden memiliki jenis usaha dibidang dagang sebanyak 52 atau 54,7%, jenis usaha dibidang industri sebanyak 29 atau 30,5%, kemudian jenis usaha dibidang jasa sebanyak 7 atau 7,4%, sisanya memiliki jenis usaha lainnya.

Pendidikan

Tabel 3 Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	6	6,4%
2.	SMP	48	44,7%
3.	SMA	30	30,5%
4.	S1	11	11,0%

Jumlah	95	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 6 atau 6,4% responden, SMP sebanyak 48 atau 44,7% responden, kemudian SMA sebanyak 30 atau 30,5% responden, dan S1 sebanyak 11 atau 11,0% responden.

Skala Usaha

Tabel 4 Skala Usaha

No	Skala Usaha	Jumlah	Persentase
1.	<50 Juta	65	68,4%
2.	50-500 Juta	52	24,2%
3.	>500 Juta	7	7,4%
	Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata responden memiliki skala usaha dengan modal <50 juta sebanyak 65 atau 68,4%, skala usaha dengan modal 50-500 juta sebanyak 52 atau 24,2%, kemudian skala usaha dengan modal >500 juta sebanyak 7 atau 7,4%.

Jenis Platform

Tabel 5 Jenis Platform

No	Jenis Platform	Jumlah	Persentase
1.	Shopeepay	52	54,7%
2.	Cicil	9	9,5%
3.	Kredivo	15	15,8%
4.	Investree	11	11,6%
5	Lainnya	8	8,4%
	Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata responden menggunakan platform pinjaman online shopeepay sebanyak 52 atau 54,7%, platform pinjaman online cicil sebanyak 9 atau 9,5%, kemudian platform pinjaman online kredivo sebanyak 15 atau 15,8%, platform pinjaman online investree sebanyak 11 atau 11,6%, sedangkan responden yang menggunakan jenis pinjaman online selain di atas sebanyak 8 atau 8,4%.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya pernyataan kusioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya Nita Octaviana, Cs: Pengaruh Literasi Keuangan, Finterch Peer to Peer Page. 1489

dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan, P2PL dan *Payment Gateway* serta Kinerja keuangan dengan 95 responden.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No	Variabel dan Indikator	Cronbach Alpha	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)			
	Indikator 1	,955**	,000	Valid
	Indikator 2	,802**	,000	Valid
	Indikator 3	,830**	,000	Valid
	Indikator 4	,646**	,000	Valid
	Indikator 5	,785**	,000	Valid
2.	P2PL (X2)			
	Indikator 1	,703**	,000	Valid
	Indikator 2	,660**	,000	Valid
	Indikator 3	,878**	,000	Valid
	Indikator 4	,894**	,000	Valid
	Indikator 5	,593**	,000	Valid
	Indikator 6	,940**	,000	Valid
	Indikator 7	,392**	,000	Valid
3.	<i>Payment gateway</i> (X3)			
	Indikator 1	,791**	,000	Valid
	Indikator 2	,367**	,000	Valid
	Indikator 3	,667**	,000	Valid
	Indikator 4	,847**	,000	Valid
	Indikator 5	,637**	,000	Valid
	Indikator 6	,439**	,000	Valid
	Indikator 7	,425**	,000	Valid
	Indikator 8	,349**	,000	Valid
	Indikator 9	,465**	,000	Valid
4	Kinerja Keuangan (Y)			
	Indikator 1	,573**	,000	Valid
	Indikator 2	,676**	,000	Valid

No	Variabel dan Indikator	Cronbach Alpha	Sig (2-Tailed)	Keterangan
	Indikator 3	,835**	,000	Valid
	Indikator 4	,599**	,000	Valid
	Indikator 5	,684**	,000	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada diatas 0,60. Tabel 4.6 Menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,888	Reliabel
P2PL (X2)	0,835	Reliabel
Payment gateway (X3)	0,757	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,767	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Alpha cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur normal tidaknya suatu model regresi pada penelitian. Untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan, peer to peer lending, dan payment gateway dengan variabel kinerja keuangan

menghasilkan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov test, yaitu :

**Tabel 8 Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53331388
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.058
	Negative	-.080
Test Statistic		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751 ^c

Sumber: Lampiran 3, 2023

Dilihat dari tabel uji normalitas di atas yang menggunakan uji kolmogorovsmirnov test didapat bahwa hasil signifikansinya sebesar 0,751, berarti bahwa nilai tersebut > dari taraf sig 5%. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	13,872	3,308		4,194	,000		
X ₁	,368	,069	,484	5,350	,000	,901	1,110
X ₂	,271	,097	,240	2,787	,006	,994	1,006
X ₃	,207	,048	,394	4,353	,000	,898	1,113

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF

yang lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka tidak ada heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 10 Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,418	1,584		4,052	,051
X ₁	,135	,033	,405	4,115	,368
X ₂	,152	,047	,106	1,132	,261
X ₃	,23	,071	,721	,473	,473

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel hasil uji heteroskeditas diatas terlihat bahwa nilai Sig dari variabel literasi keuangan 0,368, *peer to peer lending* 0,261 dan payment gateway 0,472 > dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mencari pengaruh variabel (X₁), (X₂) dan (X₃) terhadap variabel (Y₁) maka menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Komputer dengan program SPSS. Adapun hasil analisis regresi dapat diketahui pada tabel 11 sebagai berikut ini :

Tabel 11 Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.872	3.308		4.194	.000
	X ₁	.368	.069	.484	5.350	.000
	X ₂	.271	.097	.240	2.787	.006
	X ₃	.207	.048	.394	4.353	.000

Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 5, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 13,872 + 0,368(X_1) + 0,271(X_2) + 0,207 (X_3) + e$$

Yang berarti :

- Konstanta memiliki nilai sebesar 13,872 ini menunjukkan jika nilai X_1 (Literasi Keuangan), X_2 (P2PL) dan X_3 (*Payment Gateway*) adalah 0, maka Y (Kinerja Keuangan) memiliki nilai 13,872.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,368 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,368. Dan sebaliknya, jika skor literasi keuangan turun satu skor, maka kinerja keuangan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,368 atau 36,8%.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,271 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor P2PL akan meningkatkan hasil kinerja keuangan sebesar 0,271. Dan sebaliknya, jika skor P2PL turun satu skor, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,272 atau 27,1%.
- Koefisien regresi X_3 sebesar 0,207 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor *payment gateway* akan meningkatkan hasil kinerja keuangan sebesar 0,207. Dan sebaliknya, jika skor *payment gateway* turun satu skor, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,207 atau 20,7%.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial), Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji H_1 sampai H_2 atau untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Literasi Keuangan (X_1), P2PL (X_2) dan *Payment gateway* (X_3) secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan taraf uji signifikansi (α) = 0,05, berikut pengujian hipotesis:

**Tabel 12 Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.872	3.308		4.194	.000
	X1	.368	.069	.484	5.350	.000
	X2	.271	.097	.240	2.787	.006
	X3	.207	.048	.394	4.353	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 6, 2023

- a. Pengujian X_1 : Variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diperoleh nilai t-hitung variabel literasi keuangan sebesar 5,350 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti apabila literasi keuangan semakin meningkat maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

- b. Pengujian X_2 : Variabel P2PL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diperoleh nilai t-hitung variabel kompensasi sebesar 2,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel P2PL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti apabila P2PL semakin meningkat maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

- c. Pengujian X_3 : Variabel *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diperoleh nilai t-hitung variabel kompensasi sebesar 4,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti apabila *payment gateway* semakin meningkat maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

Uji F (Simultan), Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2020 : 96). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Nita Octaviana, Cs: Pengaruh Literasi Keuangan, Finterch Peer to Peer Page. 1495

1	Regression	108.749	3	36.250	14.926	.000 ^b
	Residual	220.999	91	2.429		
	Total	329.747	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Lampiran 6, 2023

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel 13, maka nilai F sebesar 14,926 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel literasi keuangan, P2PL dan *payment gateway* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemapuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2020: 96). Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.308	1.55838

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Lampiran 6, 2023

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,330 yang berarti bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, P2PL dan *payment gateway* sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai T statistik 5,350 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka nilai kinerja keuangan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

Jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA serta S1 maka dapat dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga literasi keuangannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di bidang pariwisata Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romain et al. (2021) dan Kusuma dkk (2022) menunjukkan pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang.

Pengaruh *Peer to peer lending* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *peer to peer lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai T statistik 2,787 dan nilai signifikan 0,006 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *peer to peer lending* maka nilai kinerja keuangan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, tingkat pendidikan dan jenis platform mengambil peran yang cukup besar terhadap peningkatan dan pemanfaatan *fintech peer to peer lending* yang mana dengan usia responden yang didominasi oleh usia produktif maka mereka dengan mudah mengikuti kemajuan zaman khususnya dibidang pembiayaan yang berbasis teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rumondang (2018), dan Linawati dkk (2020) menunjukkan pengaruh signifikan antara *peer to peer lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Payment gateway* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *payment gateway* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai T statistik 4,353 dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *payment gateway* maka nilai kinerja keuangan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

Dengan karakteristik responden yang sebagian besar usia produktif dapat dilihat bahwa usia-usia tersebut mengikuti kemajuan zaman yang mana sekarang semua serba online termasuk dalam memesan makanan, maka *payment gateway* ini sangat bagus untuk diterapkan dalam bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari dkk (2020) menunjukkan pengaruh signifikan antara *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan, *peer to peer lending* dan *payment gateway* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu yang telah dijelaskan dari pemaparan sebelumnya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan skala usaha yang berbeda dan memperluas variabel serta memasukan faktor penelitian tambahan untuk meningkatkan dan memperbaiki temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, J. (2018). Financial technology peer-to-peer lending berbasis syariah di Indonesia. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1(2), 116-132.
- Chandna, V., & Salimath, M. S. (2018). Peer-to-peer selling in online platforms: A salient business model for virtual entrepreneurship. *Journal of Business Research*, 84, 162-174.
- Destiana, S. J. R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of social sciences*, 40(2), 151-158
- Fitria, A. E., Sonjaya, Y., & Pasolo, M. R. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sosialisasi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Studi Pada KPP Pratama Jayapura Selama Masa Pandemi Covid-19. *Accounting Journal Universitas Yapiss Papua (Accju)*, 2(2), 21-36
- Ghazali, N. H., & Yasuoka, T. (2018). Awareness and perception analysis of small medium enterprise and start-up towards FinTech instruments-crowdfunding and peer-to-peer lending in Malaysia. *International Journal of Finance and Banking Research*, 4(1), 13-24.
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 284-293.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh *Payment Gateway* dan *Peer to peer lending* (P2P) terhadap Peningkatan pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 63-65.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech sebagai salah satu solusi pembiayaan bagi UMKM. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 89-100.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(08).